

**Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam
Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso)**

Oleh :
Asia Anis Sulalah,¹

¹*Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso
Asiaanis22@gmail.com*

Abstrak

*Penelitian tindakan kelas ini melihat masalah dari latar belakang perlunya di lakukan peningkatan kualitas pengelolaan pada saat proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* di SMP Negeri 1 Prajekan, serta keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran terhadap mata pelajaran PAI. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* di SMP Negeri 1 Prajekan mampu membuat siswa aktif, tidak jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa pada saat menggunakan metode tersebut sangat baik dan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran sampai selesai serta siswa berani untuk mengemukakan jawaban mereka masing-masing. 2. Baik keaktifan maupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tiap siklusnya.*

Kata kunci : *Cooperative Learning, Giving Question and Getting Answer* dan Keaktifan Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.²

Menurut para pakar pendidikan mempunyai pengertian sebagai berikut: menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi

¹ Abd. Aziz Noer, *Metode Pengajaran Desain Pembelajaran (MPDP)*, 23.

² Djuwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan*, 52

pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dan juga menurut Hartoto, pendidikan adalah usaha sadar terencana, sistematis dan terus menerus dalam upaya memanusiakan manusia.³

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkungan sekolah.⁴

Bagi seorang guru mengajar adalah aktifitas pertama. Oleh karena itu, ia layak disebut guru, karena ada transfer ilmu kepada siswa. Kata orang bijak dengan mengajar ilmu, ilmu akan tegak dan berkembang, dengan mengajar kepada orang lain ilmu tidak akan pernah habis tetapi justru semakin dinamis, progresif, dan produktif. Disinilah posisi agungnya seorang guru karena itu sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran, agar bisa mengajar secara efektif, efisien, dan berkualitas. Pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan

³ Sutima, *Ladahan Kependidikan (Teori dan Pratik)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 24

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2016* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁵

Pada *Cooperative Learning*, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi menjadi mediator, stabilitator, dan manajer pembelajaran.⁶

Model-model yang ada dilingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat siswa memberikan balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan siswa, termasuk model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (kartu pertanyaan dan kartu menjawab) yang merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran Kooperatif. Hanya saja pada model ini kegiatan belajar dapat diatur sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (kartu pertanyaan dan kartu jawaban) ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk pertanyaan yang terbuat dari kertas.⁷

Maka dari itu, dengan adanya penerapan metode ini diharapkan siswa mampu mengemukakan segala pendapat yang dimiliki dalam memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain, serta pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak pasif dan dapat menciptakan kelas yang menyenangkan.

Di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso sendiri pelajaran PAI sudah dianggap baik, akan tetapi metode yang digunakan metode lama seperti: ceramah, tanya jawab (siswa bertanya guru menjawab), dan diskusi. Dimana dengan metode ini siswa akan merasa cepat bosan dan cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan metode *Giving Question and Getting Answer* (kartu bertanya dan kartu menjawab) untuk membantu siswa agar lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/ 584 Yogyakarta), 54

⁶ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Coperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 44

⁷ Imas Kurniasih & Berlinsani, *Perancang Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Mata Pena), 60.

Pembahasan

A. Metode *Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer*

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di terapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁸

2. Pengertian Metode *Tipe Giving Question and Getting Answer*

Metode *Tipe Giving Question and Getting Answer* adalah salah satu strategi membangun tim untuk melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pembelajaran dan penalaran sebelumnya atau di lakukan di akhir pertemuan.⁹

Menurut Suprijono mengatakan metode *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁰

Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah pembelajaran yang dapat melatih keaktifan siswa dalam bentuk kartu bertanya dan kartu menjawab atau hubungan timbal balik dalam perkelompok maupun perorangan.

Secara umum bertanya dan menjawab ini berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain:

- a. Memotivasi siswa untuk berbuat, dan menunjukkan kebenaran serta membangkitkan semangat untuk maju.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Kencana PRENADEMADIAGROUP), 145

⁹ Silberman, Malfin L, *Active Learning*, 236

¹⁰ Agus Suprijono, *Active Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 126

- b. Mengetahui penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa epektifitas pengajaran yang dijalaninya.
- c. Memperkuat pengetahuan dan gagasan pada pelajaran dengan memberi kesempatan guru untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- d. Pertanyaan-pertanyaan yang cukup sulit dan berkualitas dari peserta didik dapat mendorong guru untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mencari sumber informasi lebih lanjut.¹¹

Adapun langkah-langkah atau penggunaan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Guru meminta setiap siswa melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1: saya masih belum paham tentang
Kertas 2: saya dapat menjelaskan tentang
- 3) Guru membagi-bagikan kertas pertanyaan dan kertas jawaban tersebut pada masing-masing siswa.
- 4) Bagi siswa yang ingin bertanya maka harus menyerahkan kartu bertanya kepada guru begitupun apabila ada siswa ingin menjawab maka harus menyerahkan kartu menjawab kepada guru.
- 5) Pada akhir pembelajaran apabila ada salah satu siswa yang masih mempunyai salah satu atau kedua kertas tersebut, maka siswa akan diberi tugas berupa membuat resume atas proses tanya jawab yang telah berlangsung, sesuai dengan kesepakatan pada awal pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tipe *Giving Question and Getting Answer*

¹¹ Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 216

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode Tipe *Giving Question and Getting Answer* juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan, kelebihan Metode Tipe *Giving Question and Getting Answer* tersebut antara lain adalah:

- a. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.
- b. Siswa mendapat kesempatan baik secara individual maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti.
- c. Guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d. Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* tersebut antara lain adalah:

- a. Pertanyaan pada hakikatnya hanya hafalan.
- b. Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus berpotensi menyimpang dari pokok bahasan yang sedang di pelajari.
- c. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah di berikan.¹²

Dari kelebihan dan kekurangan di atas metode Tipe *Giving Question and Getting Answer* guru dapat mengetahui persoalan bagaimana untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, bahkan secara sukarela siswa tumbuh kesadaran untuk terus belajar. Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan secara aktif dan kondusif.

B. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan

Pada dasarnya siswa adalah manusia aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri. Guru sekedar

¹² [http: m4y-a. Blogspot. co. Id/2012/04/kelebihan-kekurangan-metode-giving. Html.](http://m4y-a.blogspot.co.id/2012/04/kelebihan-kekurangan-metode-giving.html)

pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang ia terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai keadaan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis dan sebagainya. Kegiatan psikis, seperti menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan yang di hadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan lain-lain. Implikasinya adalah guru harus melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan keaktifan siswa melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, termasuk evaluasi pembelajaran.

Aktif di maksudkan bahwa dalam prose pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehinggalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.¹³

Maksudnya bahwa proses belajar diorientasikan dengan pengalaman secara langsung. Guru sebenarnya tidak bisa memberikan pendidikan kepada pelajar, tetapi pelajar itu sendiri yang memperolehnya. Tanpa keaktifan pelajar, hasil belajar tidak akan tercapai.

Sebagaimana tertulis dalam PP No. 10 Tahun 2005, pasal 19 bahwa: prose pembelajaran pada suatu pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁴

Silberman M mengemukakan bahwa belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik.¹⁵

¹³ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM, (Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Menyenangkan)*, 76.

¹⁴ *Ibid*, 19

¹⁵ *Ibid*, 165

Sebagaimana di sebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah pada saat siswa aktif, terlibat, dan merasa peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa harus di dorong untuk berfikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang di sampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar menikmati suguhan pelajaran yang di berikan oleh guru.¹⁶

Ketika belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik pada hasil (kecuali, barangkali sekedar sertifikat yang ia terima). Sedangkan ketika belajar secara aktif, siswa mencari sesuatu. Dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Hal tersebut merupakan paradigma baru bahwa pelajaran pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan dan menarik.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan atau efektif. Siswa akan belajar secara aktif jika rancangan pembelajaran yang di susun guru mengharuskan siswa baik suka rela maupun terpaksa, menuntut siswa melakukan kegiatan belajar, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu di dukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, ada kolerasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Keaktifan Siswa Dalam Belajar

¹⁶ Hamzah B Uno, Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, 76

Sebagaimana di ketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan keaktifan tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental.¹⁷

Suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas. Sementara pembelajaran pasif dapat menimbulkan suasana pembelajaran aktif memberikan nuansa semangat di dalam kelas. Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa terhadap munculnya rasa ingin tahu, keterkaitan dan minat siswa terhadap hal yang sedang di pelajari.

Alasan lain mengaktifkan belajar siswa adalah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu, setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar sehingga tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau, dan senang belajar.¹⁸

Di tinjau dari proses belajar mengajar, keaktifan belajar siswa harus optimal, sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa secara lebih efektif dan efisien. Optimalnya kadar keaktifan belajar siswa dapat di kondisikan dari sudut siswa, guru, program belajar, situasi belajar, dan dari sudut saran belajar.

3. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Hamzah B Uno mengemukakan beberapa ciri dari siswa dalam belajar sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),

¹⁸ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2016), 148.

- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.

Guru membantu proses belajar siswa dan

- g. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.¹⁹

Warsono dan Hariyanto mengemukakan bahwa ciri-ciri keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran.
- b. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar aktif pada proses pembelajaran di antaranya, dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh pada saat berada di dalam kelas. Menggunakan metode yang bervariasi yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat di rangsang sehingga siswa dapat mengembangkan bakat yang di milikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selain guru melihat dari tujuan pembelajaran yang ingin di capai, guru juga harus memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menjelaskan tujuan intruksional, memberikan stimulus

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 110.

di awal pembelajaran, guru juga harus melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, dan di akhir pembelajaran guru dapat menyimpulkan setiap materi yang telah di pelajari di awal pembelajaran.

C. Strategi *Cooperative Learning Tipe*

Peneliti disini meneliti pada sekolah SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso, yang sebelumnya sudah pernah di observasi ada pada bagian pertama, disini peneliti menggunakan metode PTK, dimana metode ini menggunakan metode baru melalui kartu yang sebelumnya tidak pernah digunakan di sekolah tersebut. Dengan adanya metode baru ini di harapkan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung hususnya pada mata pelajaran PAI. Sebelumnya peneliti memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso, bahwa peneliti akan meneliti keaktifan siswa pada kelas VIII b di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso ini terletak pada sebuah desa, pada metode sebelumnya menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab (murid bertanya guru menjawab) saja. Jadi peneliti disini menggunakan metode yang membuat siswa tidak merasa bosan dan monoton, sehingga menciptakan suasana baru dengan menggunakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* metode tersebut tidak jauh beda dengan metode tanya jawab pada umumnya hanya saja pada metode ini yang menarik adalah menggunakan kartu yang bertuliskan pertanyaan dan kartu yang bertuliskan jawaban untuk menarik minat siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dimana dapat juga membantu guru dalam berbagai macam metode-metode untuk memberi rangsangan terhadap siswa.

1. Kondisi Pra Siklus

Sebelum menggunakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* dari peneliti di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso menggunakan metode ceramah, tanya jawab (siswa bertanya guru menjawab), dari metode yang telah ada di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso pada keaktifan siswa (dalam artian keaktifan siswa yang telah di tentukan oleh peneliti) siswa sangat minim sekali, setelah

diadakan metode baru tersebut peserta didik lebih antusias dalam belajar, dari segi keaktifan siswa di kelas VIII b sangat bagus. Dari hasil observasi sebelumnya peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada peserta didik antara lain :

1. Dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa tidak aktif dan hanya bengong saja.
2. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan, siswa tampak tidak bersemangat dan kebanyakan siswa mengantuk.
3. Metode yang digunakan kurang menarik.

TABEL 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Keaktifan Sebelum Tindakan

Interval skor	Prosentase	Jumlah Siswa	Kategori skor
81-100%	45%	15	Sangat aktif
71-80%	30%	10	Aktif
30-70%	25%	8	Kurang aktif
Jumlah	100%	33	

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pra siklus maka siswa yang di katakana sangat aktif sebanyak 15 siswa (45%), aktif sebanyak 10 siswa (30%), dan kurang aktif sebanyak 8 siswa (25%). Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siswa SMP Negeri 1 Prajekan kelas VIII b. Melalui metode ini diharapkan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian pra siklus ini yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018 tepatnya hari sabtu peneliti langsung memberikan arahan atau contoh dari metode yang akan digunakan pada pembelajaran PAI khususnya di kelas VIII b pada keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan siklus 1

Siklus pertama ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa menggunakan metode baru untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan beberapa tahap di bawah yang akan dijabarkan, yakni:

a. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan /perencanaan (*planning*)

1. Kompetensi Dasar

- 1.12 meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- 2.12 menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal
- 3.12 memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- 4.12 menyajikan hikmah mengkonsumsi makanan yang halal dan haram sesuai ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.
 - a. Guru membuka proses pembelajaran dengan materi salam dan berdo'a.
 - b. Guru mengelolah kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
 - c. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran.
 - d. Guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen/eksplorasi, menyimpulkan, serta mengkomunikasikan.
 - e. Guru melakukan appersepsi tentang hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal.
 - f. Guru melakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
 - g. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Pembuka

- a. Membaca do'a sebelum memulai kegiatan.
- b. Perkenalan.
- c. Mengecek kehadiran siswa.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Mengenalkan metode yang akan digunakan.

3. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan metode yang akan digunakan.
- b. Mencontohkan cara metode.
- c. Menjelaskan tentang makanan dan minuman yang haal dan haram.

4. Recalling

- a. merapikan kartu permainan.
- b. penguatan pengetahuan yang didapat peserta didik.

5. Penutup

- a. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang materi ajar dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersama guru.
- b. Bagi peserta didik yang masih memegang kartu tersebut akan mendapat hukuman berupa resume yang telah disepakati diawal pembelajaran.
- c. Melaksanakan *test* secara tulis.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Menutup pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

6. Alat dan Bahan

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

b. Tahap 2: pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode tersebut, tahap pelaksanaan tindakan yang pertama ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018. Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pertama:

- 1) Kegiatan pembuka

- a) Guru dan murid membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.
 - b) Perkenalan: memperkenalkan diri kita sendiri kepada siswa dan mengajak siswa memperkenalkan diri mereka masing-masing.
 - c) Absensi kehadiran siswa.
 - d) Mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
 - e) Menjelaskan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* yang akan digunakan.
 - f) Memberikan contoh cara mengaplikasikan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* pada akhir pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a) Memberitahu materi yang akan dijelaskan.
 - b) Menjelaskan materi sesuai dengan bab yang sudah ditentukan.
 - c) Memberikan contoh dari materi yang mudah dimengerti dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Setelah pendidik menjelaskan materi maka, pendidik memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada siswa.
 - e) Pendidik menerapkan metode tipe *Giving Question and Getting Answer*.
 - f) Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik wajib memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada pendidik, beserta mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain.
 - g) Pada akhir pembelajaran, apabila ada siswa yang masih memegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka siswa tersebut akan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan pada awal pembelajaran berupa resume.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Pendidik menginformasikan kegiatan atau materi yang akan dibahas untuk pertemuan yang akan datang.
 - b) Pendidik memberikan motivasi.
 - c) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan hamdalah bersama-sama.

c. Tahap 3: pengamatan (*Observing*)

Dari dua tahapan di atas, maka tahapan selanjutnya adalah pengamatan dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh pebeliti, pendidik, dan siswa. Pendidik memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang metode tipe *Giving Question and Getting Answer*, cara penggunaan metode, dan hukuman yang telah disepakati oleh siswa apabila mereka masih memegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Kondisi anak pada saat kegiatan berlangsung, pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan di bahas sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Setelah pendidik selesai menjelaskan materi tersebut, pendidik mulai membagikan kartu yang bertuliskan pertanyaan dan kartu yang bertuliskan jawaban kepada seluruh siswa, pendidik terlebih dahulu mengajukan pertanyaan untuk merangsang keaktifan siswa dengan menggunakan metode tersebut. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah di ajukan maka harus mengangkat kartu menjawab kemudian memberikannya kepada pendidik sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, setelah menjawab pertanyaan maka siswa tersebut juga wajib mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain. Pada akhir pembelajaran apabila ada siswa yang masih memegang kedua kartu tersebut (kartu bertuliskan pertanyaan dan kartu bertuliskan jawaban) maka siswa tersebut akan mendapat hukuman berupa resume dari pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain sesuai dengan kesepakatan di awal pembelajaran.

Keterangan indikator

Berikut adalah indikator pencapaian keaktifan siswa:

1. Siswa mampu memahami materi sesuai dengan metode yang akan digunakan.
2. Siswa tanggap pada saat pertanyaan di ajukan.
3. Siswa mampu mengajukan jawaban dengan pendapat mereka masing-masing.
4. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang lain.
5. Siswa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada tabel di atas, kemudian dilakukan analisis terhadap keaktifan siswa, maka hasil pada siklus 1 yaitu:

Tabel 4.2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam keaktifan pada siklus 1

Interval skor	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori skor
81-100%	20	60%	Sangat aktif
71-80%	8	25%	Aktif
30-70%	5	15%	Kurang aktif
Jumlah	33	100%	

Dari hasil tabel observasi siswa di atas, maka diketahui pada siklus ke-1 siswa yang dikatakan sangat aktif sebanyak 20 orang dengan prosentase 60%, siswa yang aktif sebanyak 8 orang dengan prosentase 25%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang dengan prosentase 15%, dan 5 orang yang tidak aktif akan diberi tugas berupa meresume materi yang telah di jelaskan sesuai dengan kesepakatan pada awal pembelajaran. Dari 5 siswa tersebut maka peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian pada siklus ke-2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tersebut terhadap keaktifan siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap metode yang telah diterapkan siswa melalui permainan kartu bertuliskan bertanya dan kartu bertuliskan menjawab. Dari hasil kegiatan tadi maka peneliti dan guru melakukan refleksi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus ke-2, dari yang telah siswa lakukan pada kegiatan tersebut siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, sekalipun ada kekurangan didalamnya, tetapi akan diperbaiki lagi untuk siklus ke-2.

Cara memperbaiki siklus ke-2 adalah:

1. Dari hasil penelitian pada siklus pertama ternyata faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian tersebut juga terdapat pada lembar observasi guru yang belum sepenuhnya terpenuhi maka, pada siklus ke-2 ini peneliti bermaksud untuk memperbaiki kesalahan pada siklus pertama.

2. Dari sekian peserta didik yang mencapai target sebanyak 28 siswa, sedangkan yang tidak mencapai target sebanyak 5 siswa, karena evaluasi tersebut berkaitan dengan dua faktor yang diatas.
3. Cara penyampaian materi yang peneliti lakukan lebih memberikan pemahaman yang mendalam terhadap siswa.
4. Dari hasil resume siklus pertama siswa mengalami peningkatan yakni berkurangnya siswa yang mendapat hukuman berupa resume.

3. Pelaksanaan siklus 2

Siklus ke-2 ini melanjutkan pada siklus ke-1, karena pada siklus ke-1 dianggap masih kurang maksimal untuk perkembangan keaktifan siswa, tetapi dengan menggunakan metode yang sama, hanya saja ada perbaikan sedikit agar siswa lebih baik dari yang sebelumnya. Peneliti melanjutkan untuk lebih maksimal lagi dengan hasil pencapaian dengan melakukan siklus kedua. Jika pada siklus kedua dapat mencapai sesuai dengan ketentuan, maka tidak ada siklus berikutnya dan begitu seterusnya.

a. Tahap 1 : menyusun rancangan tindakan/perencanaan (*planning*)

1. Kompetensi Dasar

- 1.12 meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- 2.12 menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal
- 3.12 memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- 4.12 menyajikan hikmah mengkonsumsi makanan yang halal dan haram sesuai ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.
 - a. Guru membuka proses pembelajaran dengan materi salam dan berdo'a.

- b. Guru mengelolah kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- c. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen/eksplorasi, menyimpulkan, serta mengkomunikasikan.
- e. Guru melakukan appersepsi tentang hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal.
- f. Guru melakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- g. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. kegiatan Pembuka

- a. Membaca do'a sebelum memulai kegiatan.
- b. Perkenalan.
- c. Mengecek kehadiran siswa.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Mengenalkan metode yang akan digunakan.

3. kegiatan Inti

- a. Menjelaskan metode yang akan digunakan.
- b. Mencontohkan cara metode.
- c. Menjelaskan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.

4. Recalling

- a. merapikan kartu permainan.
- b. penguatan pengetahuan yang didapat peserta didik.

5. Penutup

- a. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisi tentang materi ajar dalam pembelajaran yang dilakukan siswa bersama guru.
- b. Bagi siswa yang masih memegang kartu tersebut akan mendapat hukuman berupa resume yang telah disepakati diawal pembelajaran.
- c. Melaksanakan *test* secara tulis.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Menutup pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

6. Alat dan Bahan

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

b. tahap 2 : pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada siklus ke-2 ini penjelasan antara kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuka

- a) Guru dan murid membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.
- b) Perkenalan: memperkenalkan diri kita sendiri kepada siswa dan mengajak peserta didik memperkenalkan diri mereka masing-masing.
- c) Absensi kehadiran siswa.
- d) Mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- e) Menjelaskan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* yang akan digunakan.
- f) Memberikan contoh cara mengaplikasikan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* pada akhir pembelajaran.

2) kegiatan inti

- a) Memberitahu materi yang akan dijelaskan.
- b) Menjelaskan materi sesuai dengan bab yang sudah ditentukan.
- c) Memberikan contoh dari materi yang mudah dimengerti dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Setelah pendidik menjelaskan materi maka, pendidik memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada siswa.
- e) Pendidik menerapkan metode tipe *Giving Question and Getting Answer*.
- f) Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik wajib memberikan kartu bertuliskan pertanyaan dan kartu bertuliskan jawaban kepada pendidik, beserta mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain.
- g) Pada akhir pembelajaran, apabila ada siswa yang masih memegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka siswa tersebut akan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan pada awal pembelajaran berupa resume.

3) kegiatan penutup

- a) Pendidik menginformasikan kegiatan atau materi yang akan dibahas untuk pertemuan yang akan datang.
 - b) Pendidik memberikan motivasi.
 - c) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan hamdalah bersama-sama.
- c) Tahap 3: Pengamatan (*observing*)**

Dari dua tahapan diatas, maka tahapan selanjutnya adalah pengamatan dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh pebeliti, pendidik, dan siswa. Pendidik memberikan penjelasan terhadap siswa tentang metode tipe *Giving Question and Getting Answer*, cara penggunaan metode, dan hukuman yang telah disepakati oleh siswa apabila mereka masih memegang kartu bertuliskan pertanyaan dan kartu bertuliskan jawaban.

Dari dua tahapan diatas, maka tahapan selanjutnya adalah pengamatan dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh pebeliti, pendidik, dan siswa. Pendidik memberikan penjelasan terhadap siswa tentang metode tipe *Giving Question and Getting Answer*, cara penggunaan metode, dan hukuman yang telah disepakati oleh siswa apabila mereka masih memegang kartu bertuliskan pertanyaan dan kartu bertuliskan jawaban.

berikut adalah indikator pencapaian keaktifan siswa:

1. Siswa mampu memahami materi sesuai dengan metode yang akan digunakan.
2. Siswa tanggap pada saat pertanyaan di ajukan.
3. Siswa mampu mengajukan jawaban dengan pendapat mereka masing-masing.
4. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang lain.
5. Siswa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada tabel di atas, kemudian dilakukan analisis terhadap keaktifan peserta didik, maka hasil pada siklus 2 yaitu:

Tabel 4.3

Hasil observasi aktivitas siswa dalam keaktifan pada siklus 2

Interval skor	Jumlah siswa	prosentase	Kategori skor
81-100%	28	85%	Sangat aktif
71-80%	3	9%	Aktif
30-70%	2	6%	Kurang aktif
Jumlah	33	100%	

Dari hasil observasi siswa pada tabel di atas, maka siswa yang dikatakan sangat aktif sebanyak 28 orang dengan prosentase 85%, siswa yang aktif sebanyak 3 orang dengan prosentase 9%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang dengan prosentase 6%, dan 2 siswa yang kurang aktif tersebut diberi tugas berupa resume materi yang telah dijelaskan dan mengaji ayat yang ada pada materi tersebut sesuai dengan kesepakatan pada awal pembelajaran. Dari hasil siklus ke-2 ini peneliti merasa cukup puas dengan hasil yang meningkat dibandingkan dengan siklus ke-1. Peneliti sudah merasa puas dengan hasil siklus ke-2 ini maka peneliti merasa cukup hanya dengan 2 siklus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tersebut terhadap keaktifan siswa.

d) Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti merefleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dari perencanaan, pengamatan, dan observasi, apa yang telah didapatkan oleh peserta didik pada refleksi siklus ke-2 ini, peneliti menilai bahwa pada siklus ke-2 ini sudah mencapai nilai maksimal yang memang diharapkan oleh peneliti ataupun guru, meskipun diantaranya masih ada beberapa siswa yang masih kurang, tetapi lebih banyak siswa yang sudah dianggap mampu dan baik.

Pada penelitian ini metode tipe *Giving Question and Getting Answer* sangat membuat aktif siswa, karena siswa serempak memegang dua kartu yang bertuliskan bertanya dan kartu bertuliskan menjawab, bagi siswa yang ingin menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut diharapkan untuk mengangkat kartu bertuliskan menjawab, bagi siswa yang bisa menjawab, maka siswa tersebut berhak

memberikan pertanyaan kepada temannya yang lain. Apabila masih ada siswa yang memegang kartu, maka siswa tersebut berhak mendapat hukuman yang sudah disepakati sejak awal pembelajaran, yaitu meresume materi yang sudah di jelaskan.

Berdasarkan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 telah ditemukan perbandingan pada tingkat pencapaian keaktifan siswa, yang telah ditentukan dengan indikator siswa agar mengetahui sampai dimana siswa tersebut mencapai perkembangan yang telah diteliti oleh peneliti, pada siklus ke-1 siswa yang sangat aktif sebanyak 20 siswa, dan pada siklus ke-2 sebanyak 28 siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dari kedua siklus yang telah diteliti mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga peneliti merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh tersebut.

Tabel 4.4

Hasil prosentase keaktifan siswa pada pra siklus, siklus ke-1, dan siklus ke-2

Interval skor	Kategori skor	Jumlah siswa			Prosentase		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
5	Sangat aktif	15	20	28	45%	60%	85%
3	Aktif	10	8	3	30%	25%	9%
2	Kurang aktif	8	5	2	25%	15%	6%

Hasil penelitian pada siklus 1 sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus (observasi awal). Pada tahap pra siklus siswa yang sangat aktif sebanyak 15 orang dengan prosentase 45%, siswa yang aktif sebanyak 10 orang dengan prosentase 30%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 8 orang dengan prosentase 25%. Sedangkan pada siklus 1 jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 20 orang dengan prosentase 60%, siswa yang aktif sebanyak 8 orang dengan prosentase 25%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang dengan prosentase 15%. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa yang sangat aktif sebanyak 28 orang dengan prosentase 85%,

siswa yang aktif sebanyak 3 orang dengan prosentase 9%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang dengan prosentase 6%.

Penerapan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* sangatlah mempengaruhi keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode tersebut siswa secara serempak akan memegang kartu bertuliskan bertanya dan kartu bertuliskan menjawab sesuai dengan arahan yang telah diarahkan oleh pendidik. Apabila siswa merasa mampu menjawab pertanyaan yang telah diajukan maka siswa tersebut diharuskan untuk mengangkat kartu jawaban, kemudian memberikannya kepada pendidik untuk mengajukan jawaban yang telah disiapkan, setelah siswa tersebut telah mengutarakan pendapatnya berupa jawaban maka siswa akan memberi pertanyaan kepada siswa yang lain, begitupun seterusnya hingga jam pelajaran selesai.

Menurut teori Suprijono mengatakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga peserta didik akan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut peneliti dengan menggunakan metode tersebut merupakan pembelajaran yang dapat melatih keaktifan siswa dalam bentuk bertanya dan menjawab pertanyaan atau hubungan timbal balik secara langsung, baik antara pendidik dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lain. Siswa akan berlomba-lomba untuk mengajukan kartu yang bertuliskan jawaban ketika merasa sanggup untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, karena pada akhir pembelajaran apabila ada siswa yang masih memegang kartu tersebut maka akan mendapat tugas yang telah disepakati pada awal pembelajaran yaitu berupa resume dari materi yang telah dijelaskan.

Dari hasil beberapa tahap yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengetahui seberapa besar pengaruh metode tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Peneliti mulai membandingkan hasil keaktifan siswa pada saat pra siklus yakni 75%, siklus ke-1 yakni 85%, dan siklus ke-2 yakni 94%. Dari peningkatan yang telah diketahui maka peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan metode tipe *Giving Question and Getting Answer* telah dianggap

berhasil dalam mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran PAI khususnya di kelas VIII b SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso. Berdasarkan pada standart kesuksesan pada pencapaian siswa dalam melaksanakan sesuatu kegiatan adalah menciptakan suatu yang menyenangkan tanpa membuat peserta didik bengong, bosan, jenuh dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tercipta kelas yang aktif dan menyenangkan.

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 (6%) orang yakni, Dicky Febriyanto dan Jovi Maulan. DP. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas akan diberi tugas berupa resume dan mengaji surah yang terdapat dalam materi tersebut sesuai dengan kesepakatan di awal pembelajaran, jika pada siklus ke-1 siswa yang tidak tuntas hanya diberi tugas berupa resume maka pada siklus ke-2 ini guru menambah tugas berupa mengaji. Setelah siswa mengumpulkan tugas berupa resume dan mengaji maka guru memperbaiki nilai tersebut dengan memberi kategori skor aktif sesuai dengan ketentuan interval skor keaktifan siswa oleh guru PAI tersebut.

Penutup

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer di SMP Negeri 1 Prajekan mampu membuat siswa aktif, tidak jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa pada saat menggunakan metode tersebut sangat baik dan membuat peerta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran sampai selesai serta siswa berani untuk mengemukakan jawaban mereka masing-masing. 2. Baik keaktifan maupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tiap siklusnya.

Daftar Pustaka

Sutima, *Ladahan Kependidikan (Teori dan Pratik)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015)

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2016* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/ 584 Yogyakarta)

Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Coperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)

Imas Kurniasih & Berlinsani, *Perancang Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Mata Pena)

Agus Suprijono, *Active Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komonikasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014)

Syaiful Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2016)

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014)